



# PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)*, *RETURN ON EQUITY (ROE)* DAN *TOTAL ASSET TURNOVER (TATO)* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN HARGA SAHAM SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2022-2024

Mila Dwi Aysah<sup>1</sup>, Ida Subaida<sup>2</sup>, Ardhya Yudistira Adi Nanggala<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, Email : [aysahmiladwi730@gmail.com](mailto:aysahmiladwi730@gmail.com)

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, Email : [ida\\_subaida@unars.ac.id](mailto:ida_subaida@unars.ac.id)

<sup>3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, Email : [ardhya\\_nanggala@unars.ac.id](mailto:ardhya_nanggala@unars.ac.id)

\*Corresponding Author : Mila Dwi Aysah

\*Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, Email : [aysahmiladwi730@gmail.com](mailto:aysahmiladwi730@gmail.com)

## ARTICLE INFO

### Article History :

Receive :

June 6, 2026

Accepted :

June 10, 2026

Available Online :

June 13, 2026

**Keywords:** *Debt to Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE), Total Asset Turnover (TATO), Firm Value, Stock Price.*



Copyright © 2026 by Author.  
Published by Universitas  
Abdurachman Saleh  
Situbondo

## ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of Debt to Equity Ratio (DER), Return on Equity (ROE), and Total Asset Turnover (TATO) on Company Value through Stock Price as an Intervening Variable in Mining Companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2022–2024. This study uses a quantitative method with a descriptive approach. The sampling technique used is purposive sampling. The data used are secondary data in the form of financial statements and company annual reports obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange (IDX). Data analysis was carried out using the Structural Equation Modeling (SEM) method with the help of SmartPLS 3.0 software. The results show that Debt to Equity Ratio (DER) has a negative and significant effect on Stock Price, while Return on Equity (ROE) has a positive but insignificant effect on Stock Price. Total Asset Turnover (TATO) has a negative but insignificant effect on Stock Price. Meanwhile, Debt to Equity Ratio (DER) and Return on Equity (ROE) have a positive but insignificant effect on firm value, while Total Asset Turnover (TATO) has a positive and significant effect on firm value. Stock price also has a positive and significant effect on firm value. The results of indirect hypothesis testing indicate that Debt to Equity Ratio (DER) has a negative and significant effect on firm value through stock price, while Return on Equity (ROE) and Total Asset Turnover (TATO) have a positive and negative but insignificant effect on firm value through stock price.*

## I. PENDAHULUAN

Perkembangan pasar modal Indonesia mencerminkan peranannya yang semakin strategis dalam mendorong pertumbuhan perekonomian nasional. Pasar modal sangat penting bagi perekonomian suatu negara karena dapat membantu menerapkan kebijakan yang mendorong stabilitas dan kesetaraan dalam perekonomian negara, yang diperlukan untuk membangun masyarakat yang sejahtera. Melalui pasar modal, para investor yang memiliki dana lebih dan dapat mengalokasikan investasi mereka pada berbagai instrumen sekuritas

dengan tujuan memperoleh keuntungan. Menurut Saepudin *et al.* (2023:11) mengemukakan bahwa “Keberadaan pasar modal perusahaan-perusahaan akan lebih mudah memperoleh dana, sehingga akan mendorong perekonomian nasional menjadi lebih maju”. Namun, keberhasilan pasar modal sangat bergantung pada kestabilan ekonomi, khususnya nilai tukar rupiah. Kestabilan nilai tukar rupiah dapat memperkuat kepercayaan dan menjaga aktivitas investasi tetap berjalan dengan baik.

Sepanjang tahun 2024, nilai tukar rupiah mengalami fluktuasi berbeda terhadap dolar Amerika

Serikat (USD) dengan kecenderungan yang semakin melemah. Berdasarkan data Satu Data Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat (USD) sepanjang tahun 2024 mengalami fluktuasi dengan kecenderungan melemah. Pada Januari 2024, nilai tukar rupiah tercatat sebesar Rp15.796 per USD, kemudian sempat menguat pada September 2024 hingga mencapai Rp15.138 per USD. Namun, menjelang akhir tahun, nilai tukar kembali menurun hingga mencapai Rp16.162 per USD di bulan Desember 2024. Secara keseluruhan, di tahun 2024 nilai tukar rupiah mengalami penurunan sebesar Rp366, yang mencerminkan tekanan dari ekonomi global dan meningkatnya ketidakpastian di pasar keuangan.

Perubahan nilai tukar rupiah ini memengaruhi kinerja keuangan perusahaan pertambangan, terutama bagi perusahaan yang memiliki aktivitas ekspor-impor serta kewajiban utang dalam mata uang asing sehingga hal ini dapat memengaruhi Profitabilitas, Struktur modal, dan Nilai perusahaan. Ketidakstabilan nilai tukar rupiah memberikan dampak langsung terhadap ekonomian dan kinerja perusahaan, terutama di sektor yang bergantung pada perdagangan luar negeri. Lemahnya rupiah menyebabkan biaya impor bahan baku dan barang modal meningkat, yang berakibat menurunkan margin keuntungan perusahaan yang

sangat bergantung pada impor. Perusahaan yang berutang dalam mata uang asing juga menghadapi kenaikan beban biaya keuangan karena kewajiban tersebut menjadi lebih mahal saat diubah ke rupiah. Namun demikian dalam penelitian (Karlinda & Ramadhan, 2021) ditemukan bahwa nilai tukar rupiah tidak secara signifikan meningkatkan nilai saham. Indeks Harga saham dapat menurun jika nilai rupiah menurun. Hal ini terjadi karena investor menerima sinyal negatif dari penurunan nilai rupiah relatif terhadap mata uang lain, yang dapat berdampak pada perubahan Harga saham.

Fenomena fluktuasi Harga saham juga terjadi pada perusahaan sektor pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022-2024. Harga saham menggambarkan pandangan investor mengenai Nilai perusahaan, yang dipengaruhi oleh kinerja keuangan, kondisi makroekonomi, serta fluktuasi nilai tukar rupiah. Perubahan Harga saham ini menunjukkan bagaimana faktor-faktor internal perusahaan serta faktor-faktor eksternal seperti nilai tukar dan harga komoditas terhadap pandangan dan keputusan para investor. Berikut adalah tabel yang memperlihatkan Perbandingan Fluktuasi Harga penutupan saham beberapa perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2022-2024:

**Tabel 1**  
**Perbandingan Fluktuasi Harga Penutupan Saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2022-2024**

Kode	Nama Perusahaan	Tahun		
		2022	2023	2024
ANTM	PT Aneka Tambang Tbk	1.985	1.705	1.525
PTBA	PT Bukit Asam Tbk	3.690	2.440	2.750
MEDC	PT Medco Energi Internasional Tbk	1.015	1.155	1.100
TINS	PT Timah Tbk	1.170	645	1.070

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel di atas, harga penutupan saham beberapa perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2024 menunjukkan fluktuasi yang berbeda-beda. PT Aneka Tambang Tbk (ANTM) mengalami penurunan bertahap dari Rp1.985 pada tahun 2022 menjadi Rp1.705 pada tahun 2023, lalu kembali menurun menjadi Rp1.525 pada tahun 2024, yang menunjukkan pelemahan secara konsisten. PT Bukit Asam Tbk (PTBA) mengalami penurunan dari Rp3.690 pada tahun 2022 menjadi Rp2.440 pada tahun 2023, kemudian meningkat menjadi Rp2.750 pada tahun 2024. PT Medco Energi Internasional Tbk (MEDC) mengalami peningkatan dari Rp1.015 pada tahun 2022 menjadi Rp1.155 pada tahun 2023, namun sedikit menurun menjadi Rp1.100 pada tahun 2024. Sementara itu, PT Timah Tbk (TINS) mengalami penurunan signifikan dari Rp1.170 pada tahun 2022 menjadi Rp645 pada tahun 2023, kemudian kembali meningkat menjadi Rp1.070 pada tahun 2024. Perubahan harga saham tersebut menunjukkan adanya

fluktuasi yang dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan, kondisi ekonomi, fluktuasi nilai tukar rupiah, serta harga komoditas global. Penurunan harga saham dapat memengaruhi kepercayaan investor dan berdampak pada Nilai perusahaan serta keberlangsungan operasional perusahaan.

Penelitian ini berfokus pada pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap nilai perusahaan dengan harga saham sebagai variabel intervening pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024. Penelitian ini terbatas pada perusahaan-perusahaan di sektor pertambangan yang secara teratur menerbitkan laporan keuangan tahunan yang lengkap selama waktu penelitian, sehingga data yang digunakan dapat dipercaya dan relevan dalam menganalisis rasio keuangan terhadap Nilai perusahaan.

Selain dibatasi pada objek penelitian, penelitian ini menggunakan konsep manajemen keuangan yang

berkaitan dengan analisis rasio keuangan, Profitabilitas, dan efisiensi dalam penggunaan aset. Metode ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap Nilai perusahaan dengan Harga saham sebagai Variabel Intervening pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2022–2024. Pendekatan Manajemen digunakan karena mampu menjelaskan hubungan antara kinerja keuangan suatu perusahaan dan respon pasar terhadap perubahan Harga saham.

Selanjutnya, penelitian ini mengacu pada Teori Keagenan (*Agency Theory*) yang menekankan bahwa “Laporan pertanggung jawaban yang dibuat Manajemen selaku agen, principal mendapatkan informasi yang dibutuhkan dan sekaligus sebagai alat penilaian inerja yang dilakukan” (Purba, 2023:25). Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat memengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan tersebut. Nilai perusahaan dapat dilihat dari Harga saham. Menurut Ningrum (2021:20) “Semakin tinggi Harga saham maka semakin tinggi pula Nilai perusahaan, bahwa dengan memaksimalkan Nilai perusahaan berarti Nilai perusahaan juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan perusahaan”.

Harga saham berguna untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam mengelola kinerja dan sumber dayanya. Kekuatan Harga saham tercermin dari adanya aktivitas jual beli saham di pasar modal, yang menunjukkan tingkat kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan. Berdasarkan Teori Sinyal (*Signaling Theory*) “Keputusan investasi juga dipengaruhi oleh naik turunnya Harga saham” (Goh 2023:2). Saham menjadi pilihan investasi yang menarik bagi investor karena dapat memberikan keuntungan berupa dividen atau *capital gain*. Harga saham juga berperan sebagai cerminan dari keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba yang pada akhirnya memberikan kepuasan kepada para pemegang saham. Penelitian Rahmawati *et al.* (2025) menunjukkan bahwa Harga saham berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai perusahaan.

Dalam penelitian ini, *Debt to Equity Ratio* (DER) dimanfaatkan untuk mengevaluasi seberapa jauh perusahaan memanfaatkan utang sebagai sumber pendanaan. Penggunaan DER didasarkan pada Teori Struktur Modal (*Capital Structure Theory*), khususnya *Trade-Off Theory*, yang menyatakan bahwa “Perusahaan mencapai struktur modal optimal dengan menyeimbangkan antara manfaat pajak dari utang dan biaya kebangkrutan” (Siahaan *et al.* 2025:11). Pemanfaatan utang berlebihan dapat meningkatkan risiko keuangan dan kemungkinan menurunkan Nilai perusahaan. Hasil penelitian Putri *et al.* (2023) menunjukkan bahwa DER memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Nilai perusahaan.

Teori rasio Profitabilitas diterapkan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang berkaitan dengan penjualan, total aktiva dan modal yang dimiliki. Menurut Jaya *et al.* (2023:34) menyatakan bahwa “*Return on equity* digunakan mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dilihat dari modal yang dimilikinya”. ROE menggambarkan seberapa efektif perusahaan memanfaatkan modal sendiri untuk mencapai keuntungan. Semakin tinggi rasio tersebut, semakin baik sehingga dapat meningkatkan kepercayaan para investor dan memberikan dampak positif terhadap Harga saham. Lestari *et al.* (2023) menemukan bahwa *Return on equity* memiliki dampak positif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan.

Teori aktivitas digunakan untuk mengukur seberapa baik suatu bisnis memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Kemampuan suatu bisnis untuk memaksimalkan semua operasinya saat ini diukur dengan *Total Asset Turnover* (TATO). Menurut Jaya *et al.* (2023:32) menyatakan bahwa “Semakin tinggi nilai rasio perputaran aktiva maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam mengeloka aktiva tetap untuk menghasilkan pendapatan”. Temuan empiris Wahyuni *et al.* (2025) menemukan bahwa TATO memiliki dampak positif signifikan terhadap Nilai perusahaan. Namun, Putri *et al.* (2023) menunjukkan bahwa TATO tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Nilai perusahaan, yang mengidentifikasi bahwa menunjukkan bahwa masih ada perbedaan hasil studi (*research gap*) tentang pengaruh *Total asset turnover* terhadap Nilai perusahaan, sehingga menjadi dasar dilakukannya penelitian ini untuk mendapatkan bukti empiris yang lebih konsisten.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan cabang ilmu yang mempelajari cara mengelola keuangan perusahaan, meliputi proses memperoleh sumber dana, mengalokasikan dana secara efektif, serta mengatur pembagian hasil keuntungan yang diperoleh perusahaan. Menurut Santi (2021:1) menyatakan bahwa “Manajemen keuangan merupakan konsep atau bagian terpenting dalam proses bisnis suatu organisasi”. Sedangkan Menurut Jirwanto *et al.* (2024:4) menyatakan bahwa “Manajemen keuangan adalah suatu Teknik pengelolaan fungsi keuangan yang dilakukan oleh manajer keuangan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan akuntansi keuangan entitas”.

Tujuan utama manajemen keuangan adalah mengelola sumber daya keuangan perusahaan secara efektif dan efisien agar dapat menghasilkan keuntungan yang optimal. Dengan pengelolaan keuangan yang tepat, perusahaan juga dapat meningkatkan

kesejahteraan para pemegang saham. Manajer keuangan memegang peran penting dalam pengelolaan sumber daya keuangan perusahaan secara efisien dan efektif. Tanggung jawabnya mereka tidak hanya mencakup pengelolaan dana saja, tetapi juga pengambilan keputusan strategis terkait investasi, pendanaan, dan kebijakan dividen agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Dalam menjalankan perannya, manajer keuangan memiliki beberapa fungsi utama yang saling berkaitan dan mendukung kelancaran aktivitas keuangan perusahaan.

### **Agency Theory**

Teori keagenan (*Agency Theory*) menjelaskan hubungan antara manajemen perusahaan sebagai agen dan pemilik perusahaan sebagai *principal*. Dalam hubungan ini, *principal* memberikan petunjuk kepada agen untuk menjalankan berbagai kegiatan atas nama pemilik. Sebagai *principal*, pemilik perusahaan selalu menginginkan informasi lengkap tentang kegiatan yang dilaksanakan perusahaan, termasuk dalam pengelolaan dana yang telah diinvestasikan. Melalui laporan pertanggungjawaban yang disusun oleh manajemen, *principal* dapat memperoleh informasi yang diperlukan sekaligus melakukan evaluasi kinerja selama periode tertentu. Teori agensi menurut Purba (2023:25) menyatakan bahwa “Suatu pengembalian dari teori yang mempelajari suatu desain kontrak dimana para agen (pihak Manajemen) bekerja atas nama *principal* (investor)”. Teori agensi menekankan adanya hubungan kontraktual antara dua pihak, yaitu agen dan *principal*, di mana pemilik atau investor menunjuk manajemen untuk mengelola perusahaan atas nama mereka. Selain itu, Teori ini juga menjelaskan bahwa setiap individu hanya didorong oleh kepentingan pribadi mereka, yang menyebabkan terjadinya konflik antara agen dan *principal*. Dengan adanya perbedaan kepentingan tersebut, diperlukan pengungkapan informasi secara sukarela dan penggunaan pihak ketiga seperti auditor, untuk mengurangi potensi terjadinya konflik agensi dan memperkuat rasa percaya *principal* terhadap kinerja agen. Teori agensi ini berperan penting bagi auditor dalam memahami isu-isu yang muncul antara agen dan *principal*. Auditor dipandang sebagai pihak independen yang berperan sebagai penghubung antara *principal* dan agen, dalam rangka mengawasi tanggung jawab agen terhadap *principal*. Tanggung jawab auditor adalah memberikan penilaian atas kewajaran laporan keuangan yang Disusun oleh agen, di mana kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor menjadi faktor penting dalam penilaian tersebut.

### **Trade off Theory**

Teori *Trade-Off* adalah teori dalam struktur modal yang menjelaskan bahwa perusahaan mempertimbangkan keseimbangan antara manfaat pajak yang diperoleh dari penggunaan utang dan risiko kebangkrutan yang mungkin timbul dari penggunaan

utang tersebut. “*Trade off theory* menyatakan bahwa perusahaan menentukan tingkat struktur modal pada suatu tingkatan yang ingin dicapai dari waktu ke waktu” (Purba, 2023:53). Tujuan utama dari teori ini adalah untuk menentukan tingkat utang yang paling efisien, dengan menyeimbangkan manfaat yang diperoleh dari utang terhadap risiko yang muncul. Dengan penerapannya, perusahaan berusaha menemukan keseimbangan antara manfaat penggunaan utang dengan risiko kebangkrutan serta biaya keagenan yang timbul struktur modalnya. Berbeda dengan teori Modigliani dan Miller yang menyatakan struktur modal tidak memengaruhi Nilai perusahaan dengan beberapa asumsi, teori *Trade-off* menunjukkan bahwa dalam praktik bisnis yang sesungguhnya, berbagai asumsi yang digunakan dalam teori sebelumnya sulit untuk terpenuhi. Oleh karena itu, teori ini berpendapat bahwa struktur modal perusahaan memengaruhi Nilai perusahaan, karena disebabkan oleh adanya faktor pajak, risiko kebangkrutan dan kesulitan finansial, serta masalah keagenan antara manajer, pemegang saham, dan kreditur.

### **Signalling theory**

Salah satu teori yang berkaitan dengan pembahasan *financial Distress* adalah *Signalling theory*. Teori ini menjelaskan bagaimana perusahaan menyampaikan sinyal atau informasi kepada pengguna keuangan, khususnya investor di pasar modal. *Signalling theory* membahas alasan perusahaan mengungkapkan informasi keuangan kepada pasar publik. Dalam teori ini, manajemen berperan sebagai pihak yang bertanggung jawab menyampaikan laporan keuangan kepada pihak eksternal sebagai transparansi dan pertanggungjawaban atas kinerja perusahaan. Isyarat atau sinyal menurut Arniwita *et al.* (2021:30) menyatakan bahwa “Suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan”. Dalam teori sinyal, keputusan investasi juga dapat dipengaruhi oleh fluktuasi Harga saham di pasar. Menurut Goh (2023:2) menyatakan bahwa “*Signalling theory* merupakan perusahaan dikatakan berkualitas apabila memberikan sinyal kepada pasar. Sinyal yang diberikan kepada pasar bertujuan untuk mendapatkan pandangan terhadap imbalan yang akan diperoleh atas kualitas sebuah perusahaan”.

Dengan demikian, sinyal positif seperti peningkatan laba, dividen, dan kinerja keuangan yang baik akan meningkatkan rasa percaya investor serta berkontribusi pada kenaikan Harga saham dan Nilai perusahaan. Sebaliknya, sinyal negatif dapat menurunkan minat investor, yang pada akhirnya berdampak pada penurunan Harga saham dan Nilai perusahaan. Oleh karena itu, data yang disampaikan oleh penting bagi para investor dalam menilai keadaan keuangan

perusahaan, termasuk kemungkinan terjadinya kesulitan finansial di masa depan.

### Debt to Equity Ratio (DER)

*Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara total kewajiban perusahaan kepada kreditor dan modal yang dimiliki oleh pemilik perusahaan. Jika jumlah modal yang bisa digunakan sebagai menjaminan pelunasan utang semakin besar, maka nilai rasio tersebut akan semakin menurun. Sebaliknya, jika modal pemilik yang bisa dijadikan jaminan semakin kecil, maka nilai rasio akan semakin meningkat. Menurut Jirwanto *et al.* (2024:28) menyatakan bahwa “Rasio yang mengukur perbandingan antara total utang dengan modal sendiri”. Rasio ini digunakan untuk menilai sejauh mana aset perusahaan dibiayai melalui utang. Namun, semakin tinggi rasionya, semakin baik kondisi perusahaan. DER memiliki tujuan dan manfaat yang penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Rasio ini termasuk ke dalam jenis rasio solvabilitas, yang juga dikenal dengan sebutan rasio *leverage*. DER dihitung dengan membandingkan total utang perusahaan, baik jangka pendek maupun jangka panjang, dengan total ekuitas perusahaan. Menurut Kasmir (2019:160) rumus yang digunakan adalah:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

Keterangan:

Total Utang : Seluruh kewajiban yang dimiliki perusahaan, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang.

Ekuitas : Modal sendiri dimiliki oleh pemilik perusahaan.

### Return On Equity (ROE)

*Return on equity* digunakan untuk menilai seberapa baik suatu bisnis menggunakan ekuitasnya untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Rasio ini menunjukkan seberapa baik bisnis tersebut menggunakan modalnya. Pemilik bisnis berada dalam posisi yang lebih kuat ketika ROE lebih tinggi karena menghasilkan pengembalian yang lebih besar. Menurut Abd'rachim (2021:17) menyatakan bahwa “Rasio ini menunjukkan keberhasilan atau kegagalan pihak manajemen dalam memaksimalkan tingkat hasil pengembalian investasi pemegang saham dan menekankan pada hasil pendapatan sehubungan dengan jumlah yang di investasikan”. Sedangkan menurut Fahmi (2015:137) menyatakan bahwa “ROE disebut juga dengan laba atas ekuitas”. Rasio ini menilai seberapa baik suatu perusahaan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk menghasilkan keuntungan berdasarkan ekuitasnya. Salah satu rasio profitabilitas penting untuk mengevaluasi kinerja bisnis. ROE dihitung untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan

mampu menghasilkan keuntungan berdasarkan modalnya. Menurut Kasmir (2019:206) Rumus untuk menghitung ROE adalah:

$$ROE = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Equity}}$$

Keterangan :

EAIT : Laba bersih setelah bunga dan pajak.

Equity : Total ekuitas atau modal perusahaan.

### Total Asset Turnover (TATO)

*Total asset turnover* adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi seberapa baik suatu bisnis menggunakan seluruh asetnya untuk menghasilkan penjualan selama periode waktu tertentu. Menurut Brigham dan Weston (2017:139) menyatakan bahwa “*Total Asset Turnover* adalah rasio penghitung memprediksi besar keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang ada berupa aset”. Semakin tinggi nilai TATO, semakin efisien perusahaan dalam memaksimalkan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Rasio TATO bertujuan untuk mengevaluasi tingkat perputaran seluruh aset perusahaan serta menilai besarnya penjualan yang dapat diperoleh dari setiap satu rupiah aset. TATO dihitung dengan membandingkan total penjualan perusahaan dengan total aset yang dimiliki. Menurut Kasmir (2019:187) rumus untuk menghitung *Total Asset Turnover* (TATO) adalah sebagai berikut:

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Keterangan:

Penjualan : Total pendapatan yang diperoleh perusahaan dari kegiatan penjualan selama periode tertentu.

Total Aktiva : Seluruh aset yang dimiliki perusahaan.

### Harga Saham

“Saham adalah tanda kepemilikan atas nilai suatu perusahaan atau sebagai bukti investasi” (Sutrisno, 2013:151). Pemegang saham berhak menerima dividen sesuai dengan jumlah saham yang dimiliki. Menurut Brigham dan Houston (2017:7) menyatakan bahwa “Harga saham adalah harga yang bisa menunjukkan seorang investor”. Sedangkan Menurut Efendi dan Dwi (2022:203) menyatakan bahwa “Saham merupakan aset keuangan yang bisa dijadikan investasi dan juga merupakan surat berharga yang bersifat kepemilikan”. Semakin besar jumlah saham yang dimiliki oleh seorang investor, maka semakin besar pula hak suara serta pengaruh yang dimiliki dalam proses pengambilan keputusan perusahaan. Keuntungan yang diperoleh dari kepemilikan saham disebut sebagai dividen. Harga saham bersifat fluktuatif dan dapat berubah setiap hari, sehingga investor perlu memahami faktor-faktor yang memengaruhi. Menurut Efendi dan

Dwi (2022:206) “Faktor-faktor yang menyebabkan fluktuasi Harga saham dapat berasal dari internal maupun eksternal”.

Saham adalah salah satu instrumen keuangan yang menunjukkan hak kepemilikan individu atau entitas hukum atas suatu perusahaan. Para Pemegang saham berhak menikmati hasil pertumbuhan perusahaan serta menerima keuntungan yang dibagikan dalam bentuk dividen. Pasar saham menjadi tempat terjadinya transaksi jual beli antar investor, dimana harga saham terbentuk berdasarkan interaksi antara permintaan dan penawaran. Harga saham dipengaruhi oleh kinerja perusahaan, situasi pasar dan kondisi perekonomian. Menurut Sartono (2017:70) menyatakan “Harga saham ini oleh ditentukan mekanisme penawaran dan permintaan untuk masing-masing jenis saham di pasar modal”. Analisis teknikal dan analisis fundamental adalah dua metode untuk menganalisis Harga saham. Dalam penelitian keuangan, Harga saham umumnya diukur menggunakan harga penutupan pada akhir periode tertentu. Penelitian ini menggunakan Harga saham per 31 Desember berdasarkan laporan keuangan perusahaan. Menurut Sartono (2017:70) pengukuran Harga saham dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Harga saham} = (\text{Harga penutupan saham})$$

**Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan merupakan nilai yang dapat ditentukan dari Harga saham yang diperdagangkan di pasar. Istilah Nilai perusahaan juga dikenal sebagai nilai pasar yang ditentukan oleh keberhasilan manajemen, baik dalam aspek operasional maupun non-operasional. Selain itu, Nilai perusahaan juga dipahami sebagai kepercayaan masyarakat terhadap kinerja perusahaan sejak awal hingga sekarang. Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan Nilai perusahaan, karena peningkatan Nilai perusahaan mencerminkan bertambahnya kekayaan pemilik atau pemegang saham, sehingga menjadi tolak ukur kinerja suatu perusahaan. Menurut Indrarini (2019:2) menyatakan bahwa “Nilai

perusahaan merupakan persepsi pemegang saham terhadap keberhasilan manajemen dalam mengelola aset yang dipercayakan kepada mereka, yang umumnya dinilai dari pergerakan harga saham”. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan *price to book value* (PBV) sebagai indikator untuk mengukur Nilai Perusahaan. PBV adalah salah satu rasio yang dapat pertimbangan investor dalam mengambil keputusan investasi saham. Menurut Franita (2018:7) PBV dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Keterangan:

- Harga saham : Harga per lembar saham di pasar
- Nilai buku saham : Total ekuitas dibagi jumlah saham yang beredar.

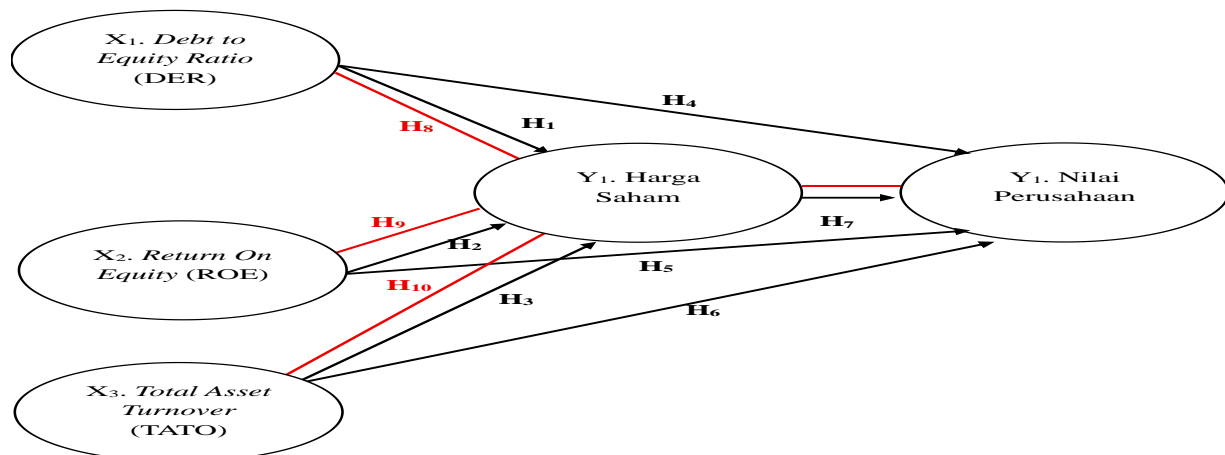
$$\text{Nilai buku saham} = \frac{\text{Total modal}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Keterangan:

- Total modal : Seluruh ekuitas perusahaan
- Jumlah saham yang beredar : Total saham perusahaan yang diperdagangkan dipasar.

**Kerangka Konseptual**

Menurut Sugiyono (2020:60) “Kerangka konseptual adalah hubungan antar variabel yang merupakan data dari berbagai teori yang dijelaskan”. Kerangka konseptual menggambarkan tahapan penelitian dan mempermudah pemahaman terhadap permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini kerangka konseptual dirancang untuk menghubungkan variabel-variabel yang diteliti. Variabel bebas terdiri dari *Debt to equity ratio* ( $X_1$ ), *Return on equity* ( $X_2$ ), *Total asset turnover* ( $X_3$ ). Sementara untuk variabel terikatnya adalah Nilai perusahaan ( $Y_2$ ) dan Variabel Interveningnya adalah Harga saham ( $Y_1$ ).



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

## Hipotesis

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan” (Sugiyono, 2023:99). Istilah “sementara” digunakan karena jawaban tersebut masih berdasarkan pada teori yang ada dan belum berdasarkan data nyata yang diperoleh melalui proses pengumpulan informasi. Dengan demikian, hipotesis berfungsi sebagai respons awal yang bersifat teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, bukan sebagai respon yang bersifat empiris.

H<sub>1</sub>: *Debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga saham.

H<sub>2</sub> : *Return on equity* berpengaruh signifikan terhadap Harga saham.

H<sub>3</sub>: *Total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap Harga saham.

H<sub>4</sub>: *Debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan.

H<sub>5</sub>: *Return on equity* berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan.

H<sub>6</sub>: *Total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan.

H<sub>7</sub>: Harga saham berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan.

H<sub>8</sub>: *Debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Harga saham.

H<sub>9</sub> : *Return on equity* berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Harga saham.

H<sub>10</sub>: *Total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Harga saham.

## III. METODE PENELITIAN

### Rancangan Penelitian

Penelitian merupakan suatu proses yang dilakukan untuk mengumpulkan serta menganalisis informasi secara terstruktur dan logis dalam periode tertentu dengan tujuan memperoleh hasil sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Rancangan penelitian adalah perencanaan menyeluruh mengenai langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti, mulai dari menyusun hipotesis hingga analisis akhir dimana data dirangum serta diberi saran. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2023:16) menyatakan bahwa “Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang memungkinkan mengidentifikasi serta menganalisis variabel-variabel yang berkaitan dengan fenomena yang diteliti. Pendekatan kuantitatif ini digunakan untuk menguji hubungan sebab akibat antar variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini variabel independen terdiri atas *Debt to equity ratio* (X<sub>1</sub>), *Return on equity* (X<sub>2</sub>) dan *Total asset turnover* (X<sub>3</sub>). Variabel

dependen dalam penelitian ini adalah Nilai perusahaan (Y<sub>2</sub>), dengan Harga saham (Y<sub>1</sub>) sebagai variabel intervening. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 2022-2024.

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada perusahaan pertambangan dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022-2024. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung melalui laporan keuangan tahunan dan *Annual Report* perusahaan pertambangan untuk periode 2022-2024. Seluruh data penelitian diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yang dapat diakses melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Proses penelitian ini membutuhkan waktu untuk mengumpulkan informasi yang relevan guna mendukung proses penelitian, sehingga dapat mempermudah pengumpulan data dan memastikan tercapainya target penelitian. Rencana penelitian ini dilakukan selama tiga bulan, yaitu dari Januari sampai April dengan harapan mendapatkan data yang diperlukan. Kegiatan penelitian mencakup observasi, studi literatur, dokumentasi, serta menganalisis data untuk menghasilkan temuan yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

### Populasi

Menurut Sugiyono (2023:126) menyatakan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu, yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Dalam penelitian ini, populasi terdiri dari 62 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2022-2024.

### Sampel

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut” Sugiyono (2023:127). Apabila jumlah populasi realtif besar, dan peneliti memiliki keterbatasan dari segi biaya, tenaga maupun waktu, maka penelitian dapat dilakukan dengan menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Metode ini dipilih karena tidak semua populasi memenuhi kriteria yang diperlukan untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini. Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel penelitian adalah sebagai berikut:

- Perusahaan Pertambangan yang menyajikan laporan keuangan secara lengkap periode 2022-2024
- Perusahaan Pertambangan yang mencatatkan laba dalam periode 2022-2024

c. Perusahaan Pertambangan yang menyajikan laporan keuangan dalam bentuk rupiah periode 2022-2024.

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 10 perusahaan pertambangan yang memenuhi syarat sebagai sampel dalam penelitian ini. Dengan periode penelitian selama 3 tahun yakni dari 2022 hingga 2024, total data yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 30 data Perusahaan.

**Metode Analisis Data**

Metode analisis data merupakan langkah-langkah yang digunakan untuk memproses dan mengartikan data yang dikumpulkan dalam suatu penelitian. Pemilihan metode analisis data disesuaikan dengan jenis data yang digunakan serta tujuan yang ingin dicapai. Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif dengan bantuan aplikasi SmartPLS

3.0 pada data sekunder berupa laporan keuangan dari perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024.

**IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Multikolinearitas**

Tujuan dari Uji multikolinearitas untuk memastikan apakah terdapat antara variable independen dalam model regresi. Pengujian multikolinearitas dapat dilakukan dengan memeriksa nilai *Collinierity Statistic* (VIF) pada bagian “*Inner VIF Values*” dari hasil analisis aplikasi *Partial Least Square* Smart PLS 3.0. Hasil uji multikolinearitas disajikan pada Tabel 2 sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Uji Asumsi Klasik Multikolinearitas**

Variabel Penelitian	X <sub>1</sub> . <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	X <sub>2</sub> . <i>Return On Equity</i> (ROE)	X <sub>3</sub> . <i>Total Asset Turnover</i> (TATO)	Y <sub>1</sub> . Harga saham	Y <sub>2</sub> . Nilai perusahaan
X <sub>1</sub> . <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)				1.158	1.258
X <sub>2</sub> . <i>Return On Equity</i> (ROE)				1.255	1.313
X <sub>3</sub> . <i>Total Asset Turnover</i> (TATO)				1.416	1.432
Y <sub>1</sub> . Harga saham					1.142
Y <sub>2</sub> . Nilai perusahaan					

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 2, diketahui bahwa nilai VIF untuk variabel *Debt to equity ratio* (X<sub>1</sub>) *Return on equity* (X<sub>2</sub>) *Total asset turnover* (X<sub>3</sub>) tidak menunjukkan kolerasi antar variabel dalam memengaruhi Harga saham (Y<sub>1</sub>), artinya tidak terjadi pelanggaran terhadap asumsi klasik multikolinearitas. Selain itu, nilai VIF untuk variabel *Debt to equity ratio* (X<sub>1</sub>) *Return on equity* (X<sub>2</sub>) *Total asset turnover* (X<sub>3</sub>) dan Harga saham (Y<sub>1</sub>) juga tidak berkorelasi satu sama lain dalam mempengaruhi Nilai perusahaan (Y<sub>2</sub>), hal ini juga menunjukkan bahwa tidak ada pelanggaran asumsi klasik multikolinearitas. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil berdasarkan data statistik menunjukkan bahwa variabel independen

tidak berkorelasi satu sama lain dalam memengaruhi Harga saham maupun Nilai perusahaan.

**Uji Normalitas**

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk memastikan apakah data untuk setiap variabel penelitian memiliki distribusi normal, yang menunjukkan bahwa distribusi tersebut tidak terlalu menyimpang dari nilai rata-rata (median). Menurut Ghozali (2018:161) menyatakan bahwa “Tujuan dari uji normalitas adalah memastikan apakah setiap variabel memiliki distribusi normal”. Data dianggap memenuhi syarat normalitas apabila nilai *Skewness* dan *Excess Kurtosis* berada dalam rentang -2,58 hingga 2,58. Adapun hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 3 seperti berikut :

**Tabel 3**  
**Uji Asumsi Klasik Normalitas**

Variabel Penelitian	Excess Kurtosis	Skewness	Keterangan
X <sub>1</sub> . <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	8.490	2.908	Tidak Normal
X <sub>2</sub> . <i>Return On Equity</i> (ROE)	-0.272	0.689	Normal
X <sub>3</sub> . <i>Total Asset Turnover</i> (TATO)	-0.702	-0.007	Normal
Y <sub>1</sub> . Harga saham	-0.964	0.853	Normal
Y <sub>2</sub> . Nilai perusahaan	0.673	1.085	Normal

Sumber : Data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 3 di atas, terdapat tiga indikator yang normal yaitu  $X_2$ . *Return On Equity* (ROE),  $X_3$ . *Total Asset Turnover* (TATO),  $Y_1$ . Harga saham,  $Y_2$ . Nilai perusahaan dan satu indikator yang tidak normal yaitu  $X_1$ . *Debt to Equity Ratio* (DER).

**Uji goodness of fit (GOF)**

Uji GOF (*goodness of fit*) bertujuan untuk menentukan apakah distribusi data dari sampel mengikuti sebuah distribusi teoritis tertentu atau tidak.

Dalam uji Smart PLS 3.0. uji ini menggunakan tiga ukuran fit model yaitu  $SMRM^{1)}$  (*Standardized Mean Square Residual*),  $Chi-Square^{2)}$  dan  $NFI^{3)}$  (*Normed Fit Index*). Model penelitian dikatakan fit artinya konsep model struktural yang dibangun dalam penelitian telah sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan, sehingga hasil penelitian dapat diterima baik dari secara teoritis maupun praktis. Adapun hasil uji *goodness of fit* disajikan pada Tabel 4 seperti berikut:

**Tabel 4.**  
**Uji Goodness of fit**

	<i>Saturated Model</i>	<i>Estimated Model</i>	<i>Cut Off</i>	<b>Keterangan</b>
<b>SRMR</b>	0.000	0.000	$\leq 0.10$	<i>Goof Fit</i>
<b>d_ ULS</b>	0.000	0.000	$\geq 0.05$	<i>Marginal Fit</i>
<b>d_ G</b>	0.000	0.000	$\geq 0.05$	<i>Marginal Fit</i>
<b>Chi-Square</b>			Diharapkan Kecil	<i>Good Fit</i>
<b>NFI</b>	1.000	1.000	$> 0,9$	<i>Good Fit</i>

Sumber : Data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan hasil uji *Goodness of Fit* (GoF), nilai SRMR sebesar 0,000 menunjukkan model termasuk kategori good fit karena berada di bawah nilai cut off  $\leq 0,10$ . Nilai d\_ ULS dan d\_ G menunjukkan kategori marginal fit, sedangkan nilai NFI sebesar 1,000 menunjukkan model termasuk kategori good fit karena melebihi nilai *cut off*  $> 0,90$ . Selain itu, nilai Chi-Square yang diharapkan kecil menunjukkan bahwa model penelitian telah memiliki tingkat kecocokan yang baik sehingga model layak digunakan dalam pengujian hipotesis.

**Uji Koefisien determinasi**

Koefisien determinasi berfungsi untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel dependen dalam suatu model regresi. Sedangkan menurut Ghozali (2018:97) menyatakan “Uji koefisien determinasi dipakai agar dapat memprediksi seberapa dalam kemampuan model regresi dalam melihat variabel bebas, nilai, dalam *R-Square* antara nol dan satu”. Dalam penelitian ini, pengujian koefisien determinasi diterapkan untuk menilai hubungan antara variabel independent dengan variabel dependen. Selanjutnya disajikan dalam Tabel 5 Uji Koefisien Determinasi berikut ini:

**Tabel 5**  
**Uji Koefisien Determinasi**

<b>Variabel Terikat</b>	<i>R Square</i>	<i>R Square Adjusted</i>
<b>Y<sub>1</sub>. Harga saham</b>	0.124	0.023
<b>Y<sub>2</sub>. Nilai perusahaan</b>	0.547	0.475

Sumber : Data diolah peneliti (2026)

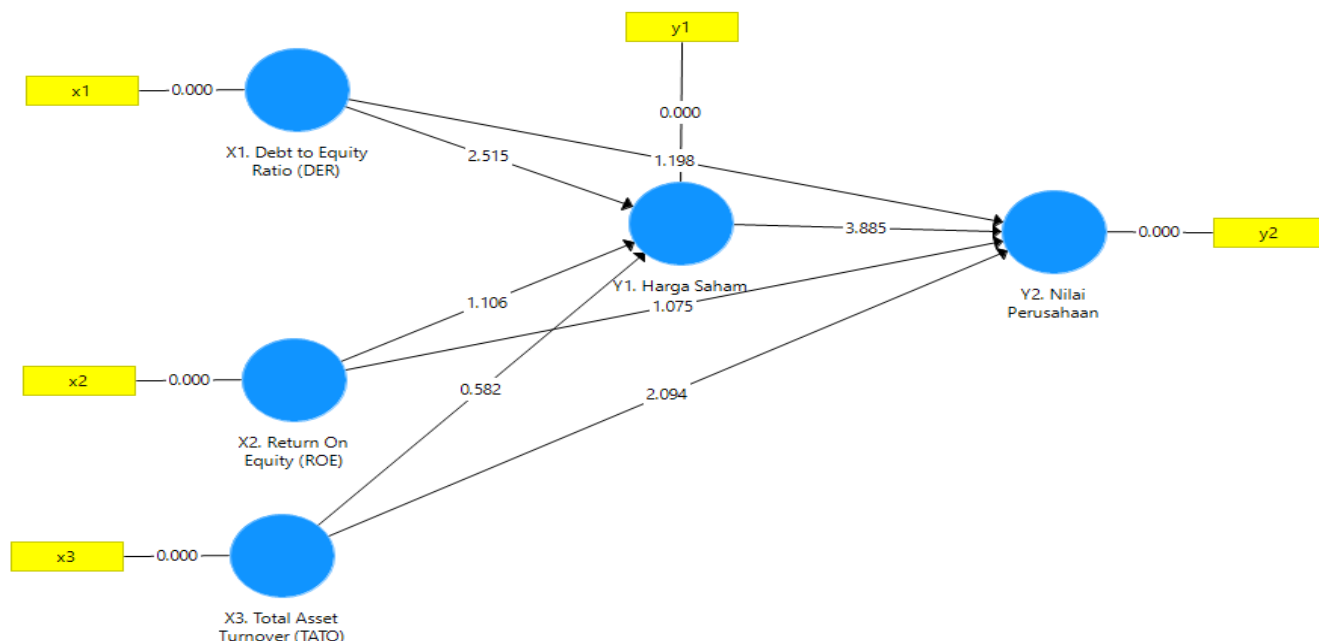
Berdasarkan Tabel 9 tersebut, dapat diartikan bahwa :

1. Variabel *Debt to equity ratio* ( $X_1$ ) *Return on equity* ( $X_2$ ) *Total asset turnover* ( $X_3$ ) memengaruhi Harga saham ( $Y_1$ ) sebesar 0,023 (2,3%), dengan variabel tambahan yang tidak termasuk dalam penelitian memengaruhi sisanya sebesar 97,7%.
2. Variabel *Debt to equity ratio* ( $X_1$ ) *Return on equity* ( $X_2$ ) *Total asset turnover* ( $X_3$ ) dan Harga saham ( $Y_1$ ) memengaruhi Nilai perusahaan ( $Y_2$ ) sebesar 0,475 (47,5%), Sedangkan sisanya 52,5% dipengaruhi variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian.

**Uji Hipotesis Penelitian**

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui variabel *intervening*. Menurut Ghozali (2018:97) menyatakan bahwa “Uji hipotesis dipakai sebagai salah satu cara memprediksi seberapa dalam pengaruh variabel bebas dalam memengaruhi variabel terikt serta untuk mengetahui signifikasi variabel”. Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis pada model SEM dilakukan menggunakan teknik *bootstrapping* pada aplikasi Smart PLS 3.0, sehingga dapat diperoleh nilai koefisien jalur, *T-statistic*, dan *P-value* sehingga

dapat ditentukan hipotesis diterima atau ditolak. Hasil pengujiannya sebagai berikut:



Gambar 2. Hasil Uji Model Struktural dengan Aplikasi Smart PLS

Sumber : Data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan Gambar 2 di atas, hasil uji 6 Uji Hipotesis penelitian sebagai berikut : hipotesis menggunakan aplikasi Smart PLS disajikan dalam Tabel

Tabel 6. Uji Hipotesis Penelitian

	Original Sample (O)	T Statistics ( O/STDEV )	P Values
X <sub>1</sub> . Debt to equity ratio -> Y <sub>1</sub> . Harga saham	-0.296	2.515	0.012
X <sub>2</sub> . Return on equity -> Y <sub>1</sub> . Harga saham	0.227	1.106	0.269
X <sub>3</sub> . Total asset turnover -> Y <sub>1</sub> . Harga saham	-0.118	0.582	0.561
X <sub>1</sub> . Debt to equity ratio -> Y <sub>2</sub> . Nilai perusahaan	0.130	1.198	0.232
X <sub>2</sub> . Return on equity -> Y <sub>2</sub> . Nilai perusahaan	0.166	1.075	0.283
X <sub>3</sub> . Total asset turnover -> Y <sub>2</sub> . Nilai perusahaan	0.351	2.094	0.037
Y <sub>1</sub> . Harga saham -> Y <sub>2</sub> . Nilai perusahaan	0.575	3.885	0.000
X <sub>1</sub> . Debt to equity ratio -> Y <sub>1</sub> . Harga saham -> Y <sub>2</sub> . Nilai perusahaan	-0.170	2.159	0.031
X <sub>2</sub> . Return on equity -> Y <sub>1</sub> . Harga saham -> Y <sub>2</sub> . Nilai perusahaan	0.131	1.113	0.266
X <sub>3</sub> . Total asset turnover -> Y <sub>1</sub> . Harga saham -> Y <sub>2</sub> . Nilai perusahaan	-0.068	0.593	0.554

Sumber : Data diolah peneliti (2026)

Pembahasan

Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham

Hasil uji hipotesis pertama, berdasarkan nilai original sample yaitu negatif (-0.296), Nilai T statistic yaitu negatif (-0.296), Nilai P Value yaitu sebesar 0.012 (<0,05), maka dapat disimpulkan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) (X<sub>1</sub>) berpengaruh negatif dan

signifikan terhadap Harga saham ( $Y_1$ ). Dengan demikian **Hipotesis ke 1 diterima**. Berdasarkan pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa Harga saham cenderung turun ketika nilai DER meningkat.

Rasio utang terhadap ekuitas (DER) yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut menggunakan utang lebih besar daripada ekuitas, sehingga meningkatkan biaya bunga dan kewajiban pembayaran utang serta meningkatkan risiko keuangan Perusahaan (Syah *et al.* 2023). Kondisi tersebut dapat menekan laba perusahaan karena sebagian pendapatan digunakan untuk memenuhi kewajiban utang, sehingga potensi pembagian dividen menjadi lebih kecil. Akibatnya, investor kehilangan minat untuk membeli saham perusahaan. Pada perusahaan pertambangan, kondisi ini menjadi lebih sensitif karena dipengaruhi oleh fluktuasi harga komoditas yang dapat meningkatkan risiko kerugian dan menurunkan kepercayaan investor. Akibatnya, minat investor menurun yang berdampak pada turunnya permintaan saham dan Harga saham. Temuan ini sejalan dengan teori *trade-off* yang menyatakan bahwa penggunaan utang harus seimbang dengan risikonya. Jika utang terlalu tinggi, maka risiko perusahaan meningkat dan berdampak negatif pada penilaian investor. Hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Janaina & Yudiantoro (2023) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif yang signifikan terhadap Harga saham. Namun, penelitian ini sejalan dengan peneliti Aiji *et al.* (2023) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap Harga saham.

### Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham

Hasil uji hipotesis kedua, berdasarkan nilai *original sample* yang positif (0.227), Nilai *T statistic* yaitu 1.106 ( $<1,964$ ) dan nilai *P Value* yaitu sebesar **0,269** ( $>0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* (ROE) ( $X_2$ ) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Harga saham ( $Y_1$ ). Dengan demikian **Hipotesis ke 2 ditolak**. Berdasarkan pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa ROE berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ROE meningkat, Harga saham tidak selalu meningkat secara signifikan. ROE menunjukkan keberhasilan manajemen dalam memaksimalkan tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham (Abd'rachim 2021:17). Semakin tinggi angka ROE, semakin menguntungkan bisnis tersebut, yang meningkatkan kepercayaan investor. Kondisi ini yang menjadi alasan mengapa ROE memiliki pengaruh positif terhadap Harga saham. Namun dalam penelitian ini, *Return on equity* tidak berdampak signifikan

terhadap Harga saham karena keputusan investor tidak hanya didasarkan pada tingkat Profitabilitas, Stabilitas kinerja dan prospek pertumbuhan dimasa depan. Akibatnya, meskipun ROE memiliki pengaruh positif, perubahannya tidak cukup kuat untuk memberikan dampak signifikan terhadap Harga saham. Hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Qomariyah *et al.* (2022) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap Harga saham. Namun, penelitian ini sejalan dengan peneliti Dini & Pasaribu (2021) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Harga saham.

### Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) Terhadap Harga Saham

Hasil uji hipotesis ketiga, berdasarkan nilai *original sample* yaitu negatif (-0.118), Nilai *T statistic* yaitu 0.582 ( $<1,964$ ) dan nilai *P Value* yaitu sebesar **0,561** ( $>0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) ( $X_3$ ) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Harga saham ( $Y_1$ ). Dengan demikian **Hipotesis ke 3 ditolak**. Hal ini menunjukkan bahwa harga saham tidak terlalu terpengaruh oleh peningkatan efisiensi penggunaan total aset. *Total asset turnover* digunakan untuk menilai seberapa baik suatu perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Semakin tinggi nilai TATO menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan pendapatan (Jaya *et al.* 2023:32). Namun dalam penelitian ini, pengaruh TATO menjadi negatif karena peningkatan penjualan tidak selalu diikuti oleh peningkatan laba perusahaan. Peningkatan aktivitas penjualan dapat diikuti oleh meningkatnya biaya operasional, sehingga laba yang diperoleh tidak mengalami kenaikan yang sebanding. Selain itu, pengaruh TATO menjadi tidak signifikan karena investor tidak menjadikan rasio ini sebagai pertimbangan utama dalam mengambil keputusan investasi. Investor lebih fokus pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, tingkat risiko usaha, kondisi pasar, serta prospek perusahaan di masa depan. Oleh karena itu, dampak TATO tidak cukup untuk memberikan pengaruh langsung pada harga saham. Akibatnya pengaruh TATO tidak cukup untuk memberikan pengaruh langsung pada harga saham. Hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Winata *et al.* (2023) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Harga saham. Namun, penelitian ini sejalan dengan penelitian Aiji *et al.* (2023) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Harga saham.

### Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji hipotesis keempat, berdasarkan nilai *original sample* yaitu positif (0.130), Nilai *T statistic* yaitu 1.198 ( $<1,964$ ) dan nilai *P Value* yaitu sebesar **0,232** ( $>0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) ( $X_1$ ) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan ( $Y_2$ ). Dengan demikian **Hipotesis ke 4 ditolak**. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada kecenderungan peningkatan DER diikuti oleh peningkatan Nilai perusahaan, tetapi pengaruh ini belum cukup signifikan secara statistik. Kondisi ini mengindikasikan bahwa DER bukan merupakan faktor utama dalam menentukan Nilai perusahaan. DER mencerminkan perbandingan antara total utang dan ekuitas yang digunakan untuk menilai sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang (Jirwanto *et al.* 2024:28). Penggunaan utang dalam batas tertentu dapat membantu perusahaan membiayai operasional dan ekspansi usaha, sehingga berpotensi meningkatkan kinerja dan Nilai perusahaan. Kondisi ini menjelaskan pengaruh positif DER, karena tambahan dana dari utang dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas perusahaan. Namun, di sisi lain, peningkatan penggunaan utang juga dapat meningkatkan beban bunga dan risiko keuangan perusahaan. Kondisi ini penyebab utama mengapa pengaruh DER tidak signifikan, karena manfaat penggunaan utang dapat diimbangi oleh risiko yang ditimbulkannya. Selain itu, investor tidak hanya mempertimbangkan tingkat utang perusahaan, tetapi juga memperhatikan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, stabilitas kinerja, dan prospek usaha di masa depan. Oleh karena itu, peningkatan DER saja tidak cukup untuk meningkatkan Nilai perusahaan secara signifikan. Hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Putri *et al.* (2023) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai perusahaan. Namun, penelitian ini sejalan dengan peneliti Ayu Lestari *et al.* (2023) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan.

### Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji hipotesis kesembilan, berdasarkan nilai *original sample* yang positif (0.131), Nilai *T statistic* yaitu 1.113 ( $<1,964$ ) dan nilai *P Value* yaitu sebesar **0,266** ( $>0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* (ROE) ( $X_2$ ) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan ( $Y_2$ ) melalui Harga saham ( $Y_1$ ). Dengan demikian **Hipotesis ke 9 ditolak**. Berdasarkan hasil pengujian, peningkatan ROE belum mampu meningkatkan Nilai perusahaan melalui Harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa investor mempertimbangkan kriteria lain termasuk stabilitas kinerja, risiko perusahaan, dan kondisi pasar selain

tingkat pengembalian perusahaan saat membuat pilihan investasi. Sejalan dengan hal tersebut, tingkat profitabilitas yang tinggi memang mencerminkan kinerja perusahaan yang baik sehingga dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya, yang pada akhirnya dapat meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan (Savira & Ferdian 2024). Namun demikian, perubahan ROE tidak diikuti oleh pergerakan harga saham yang signifikan, sehingga pengaruhnya terhadap Nilai perusahaan melalui Harga saham tidak signifikan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu dari Qomariyah *et al.* (2022) dan Rahmawati *et al.* (2025) yang menyatakan bahwa berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Harga saham.

### Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji hipotesis keenam, berdasarkan nilai *original sample* yaitu positif (0.351), Nilai *T statistic* yaitu 2.094 ( $>1,964$ ) dan nilai *P Value* yaitu sebesar **0,037** ( $<0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) ( $X_3$ ) berpengaruh positif signifikan terhadap terhadap Nilai perusahaan ( $Y_2$ ). Dengan demikian **Hipotesis ke 6 diterima**. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai TATO, semakin tinggi nilai perusahaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset secara efektif dapat meningkatkan penilaian investor terhadap perusahaan. *Total Asset Turnover* (TATO) digunakan untuk menilai seberapa baik suatu bisnis menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Semakin baik perusahaan mengelola asetnya, semakin tinggi nilai TATO nya. Pengelolaan aset yang baik dapat memberikan sinyal positif kepada investor karena menunjukkan bahwa perusahaan mampu meningkatkan pendapatan dan memiliki prospek pertumbuhan yang baik, sehingga dapat meningkatkan Nilai perusahaan (Wahyuni *et al.* 2025). Kondisi tersebut menjadi alasan mengapa TATO berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai perusahaan. Ketika suatu perusahaan mampu menggunakan aset secara optimal untuk meningkatkan penjualan dan pendapatan, investor akan menilai kinerja perusahaan semakin baik sehingga Nilai perusahaan juga ikut meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu dari Wahyuni *et al.* (2025) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai perusahaan.

### Pengaruh Harga Saham Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji hipotesis ketujuh, berdasarkan nilai *original sample* yaitu positif (0.575), Nilai *T statistic* yaitu 3.885 ( $>1,964$ ) dan nilai *P Value* yaitu sebesar **0,000** ( $<0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa Harga saham ( $Y_1$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan ( $Y_2$ ). Dengan demikian **Hipotesis 7 diterima**. Hal ini menunjukkan bahwa Harga saham memiliki hubungan searah dengan Nilai perusahaan, di mana peningkatan Harga saham akan diikuti oleh peningkatan Nilai perusahaan. Kondisi ini terjadi karena karena evaluasi investor terhadap kinerja dan prospek masa depan perusahaan tercermin dalam harga saham. Berdasarkan Teori Sinyal (*Signalling Theory*), Kenaikan Harga saham menjadi sinyal positif bagi investor terhadap kondisi perusahaan. Kenaikan Harga saham menunjukkan peningkatan kepercayaan investor terhadap perusahaan yang dapat meningkatkan minat investor untuk membeli saham perusahaan. Hal ini akan meningkatkan permintaan saham yang pada akhirnya berdampak pada Nilai perusahaan. Kenaikan Harga saham juga menunjukkan peningkatan Nilai perusahaan dan kemakmuran pemegang saham, karena Harga saham yang tinggi mencerminkan kepercayaan investor yang tinggi terhadap perusahaan (Setiabudhi 2023). Oleh karena itu, semakin tinggi Harga saham, semakin baik penilaian investor terhadap perusahaan sehingga meningkatkan Nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu dari Rahmawati *et al.* (2025) yang menyatakan bahwa Harga saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan.

### Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Harga Saham

Hasil uji hipotesis kedelapan, berdasarkan nilai *original sample* yaitu negatif (-0.170), Nilai *T statistic* yaitu 2.159 ( $>1,964$ ) dan nilai *P Value* yaitu sebesar **0.031** ( $<0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) ( $X_1$ ) berpengaruh negatif namun signifikan terhadap Nilai perusahaan ( $Y_2$ ) melalui Harga saham ( $Y_1$ ). Dengan demikian **Hipotesis ke 8 diterima**. Hal ini menunjukkan bahwa Harga saham mampu menjadi variabel intervening dengan pengaruh negatif dalam hubungan antara DER dan Nilai perusahaan. Peningkatan DER mencerminkan semakin besarnya penggunaan utang dalam struktur pendanaan perusahaan yang diikuti dengan meningkatnya risiko keuangan serta beban bunga. Kondisi ini memberikan sinyal negatif kepada investor, sehingga mengurangi tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan. Akibatnya, minat investor terhadap saham menurun dan menyebabkan Harga saham ikut turun. Penurunan Harga saham tersebut kemudian berdampak pada

penurunan Nilai perusahaan, karena Harga saham mencerminkan penilaian pasar terhadap kinerja perusahaan. Sejalan dengan itu, tingginya *Debt to equity ratio* menunjukkan meningkatnya ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan utang yang dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan. Kondisi tersebut dapat menurunkan minat investor terhadap saham, yang menyebabkan penurunan Harga saham perusahaan (Aiji *et al.* 2023). Dengan demikian, pengaruh DER terhadap Nilai perusahaan melalui Harga saham bersifat negatif namun signifikan karena perubahan struktur modal menjadi informasi penting bagi investor dalam menilai risiko Perusahaan sehingga langsung direspons oleh pasar. Penambahan utang yang diikuti kenaikan biaya pinjaman juga meningkatkan risiko keuangan Perusahaan dan menurunkan minat investor, sehingga Harga saham ikut menurun. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu dari Janaina & Yudiantoro (2023) (Syah *et al.*, 2023) dan Rahmawati *et al.* (2025) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Harga saham. Namun, penelitian ini sejalan dengan peneliti Aiji *et al.* (2023) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif namun signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Harga saham.

### Pengaruh Return On Equity (ROE) Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Harga Saham

Hasil uji hipotesis kesembilan, berdasarkan nilai *original sample* yang positif (0.131), Nilai *T statistic* yaitu 1.113 ( $<1,964$ ) dan nilai *P Value* yaitu sebesar **0,266** ( $>0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* (ROE) ( $X_2$ ) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan ( $Y_2$ ) melalui Harga saham ( $Y_1$ ). Dengan demikian **Hipotesis ke 9 ditolak**. Berdasarkan hasil pengujian, peningkatan ROE belum mampu meningkatkan Nilai perusahaan melalui Harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa investor mempertimbangkan kriteria lain termasuk stabilitas kinerja, risiko perusahaan, dan kondisi pasar selain tingkat pengembalian perusahaan saat membuat pilihan investasi. Dengan demikian, tingkat profitabilitas yang tinggi memang menunjukkan kinerja bisnis yang solid dan dapat menarik investor, yang pada gilirannya dapat menaikkan Harga saham dan Nilai Perusahaan (Savira & Ferdian 2024). Namun demikian, perubahan ROE tidak diikuti oleh pergerakan Harga saham yang signifikan, sehingga pengaruhnya terhadap Nilai perusahaan melalui Harga saham tidak signifikan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu dari Qomariyah *et al.* (2022) dan Rahmawati *et al.* (2025) yang menyatakan bahwa berpengaruh

positif signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Harga saham.

### Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Harga Saham

Hasil uji hipotesis kesepuluh, berdasarkan nilai *original sample* yaitu negatif (-0.068), Nilai *T statistic* yaitu 0.593 (<1,964) dan nilai *P Value* yaitu sebesar **0,554** (>0,05), maka dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) ( $X_3$ ) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan ( $Y_2$ ) melalui Harga saham ( $Y_1$ ). Dengan demikian **Hipotesis ke 10 ditolak**. Berdasarkan hasil pengujian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan TATO belum mampu meningkatkan Nilai perusahaan melalui Harga saham. TATO menunjukkan seberapa baik suatu bisnis menggunakan sumber dayanya untuk menghasilkan pendapatan, namun perputaran aset tidak selalu diikuti peningkatan laba karena dipengaruhi beban operasional dan kondisi perusahaan (Dini & Pasaribu 2021). Pengaruh negatif dan tidak signifikan tersebut terjadi karena peningkatan TATO tidak selalu disertai oleh peningkatan laba bersih, sehingga pasar tidak merespons positif terhadap perubahan ini. Selain itu, investor memprioritaskan profitabilitas dan kinerja perusahaan yang stabil daripada pemanfaatan aset yang efisien, sehingga perubahan TATO bukanlah faktor utama dalam penilaian saham. Akibatnya, TATO tidak mampu mendorong kenaikan harga saham secara signifikan dan tidak berpengaruh terhadap Nilai perusahaan melalui Harga saham. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu dari Winata *et al.* (2023) dan Rahmawati *et al.* (2025) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif yang signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Harga saham. Namun, penelitian ini sejalan dengan peneliti Aiji *et al.* (2023) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh negatif namun signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Harga saham.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian yaitu sebagai berikut:

- 1) *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga saham ( $H_1$  diterima);
- 2) *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Harga saham ( $H_2$  ditolak);
- 3) *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Harga saham ( $H_3$  ditolak);

- 4) *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan ( $H_4$  ditolak);
- 5) *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan ( $H_5$  ditolak);
- 6) *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai perusahaan ( $H_6$  diterima);
- 7) Harga saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan ( $H_7$  diterima);
- 8) *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif namun signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Harga saham ( $H_8$  diterima);
- 9) *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan ( $Y_2$ ) melalui Harga saham ( $H_9$  ditolak);
- 10) *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan ( $H_{10}$  ditolak).

### Saran

#### Bagi Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber rujukan bagi mahasiswa dalam penyusunan karya ilmiah, khususnya yang berkaitan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap Harga saham dan Nilai perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman mahasiswa mengenai penerapan teori keuangan dalam kondisi perusahaan yang sebenarnya, sehingga tidak hanya memahami secara teoritis tetapi juga secara praktis. Universitas juga diharapkan terus mendukung kegiatan penelitian dengan menyediakan akses sumber belajar yang lebih lengkap dan relevan.

#### Bagi Perusahaan

Perusahaan diharapkan dapat lebih memperhatikan pengelolaan keuangan, terutama pada *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), dan *Total Asset Turnover* (TATO). Pengelolaan DER yang baik dapat mengurangi risiko yang ditanggung perusahaan. ROE harus ditingkatkan untuk meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan TATO harus dipertahankan untuk memastikan efisiensi pemanfaatan aset yang optimal, sementara manajemen DER yang baik dapat menurunkan risiko perusahaan. Diharapkan bahwa manajemen yang efektif akan meningkatkan Harga saham dan, pada akhirnya, Nilai perusahaan.

#### Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti hubungan *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), dan

*Total Asset Turnover* (TATO) terhadap Harga saham dan Nilai perusahaan. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel lain seperti likuiditas dan ukuran perusahaan. Selain itu, peneliti juga dapat memperpanjang periode penelitian dan memperluas subjek penelitian untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat dan mencerminkan kondisi yang lebih luas. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih mendalam dan bermanfaat bagi perkembangan penelitian di bidang keuangan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abd'rachim, E. A. 2021. *Manajemen Keuangan*. PT Perca.
- Aiji, A. B. R., Wiryaningtyas, D. P., & Karnadi. (2023). Analisis Perubahan Harga Saham Yang Memediasi Faktor-Faktor Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018-2021. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME)*. FEB UNARS. Volume 2 (11): 2535–2550. <https://doi.org/10.36841/jme.v2i11.3728>
- Arniwita, Kurniasih, T. E., Abriyoso, O., & Wijyantini, B. 2021. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Sumatra Barat: CV Insan Cendekia Mandiri.
- Brigham, E. F. dan Houston, J. F. 2017. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Edisi 11 Buku 2*. Salemba Empat.
- Dini, S., & Pasaribu, F. (2021). Pengaruh Roe, Cr, Tato, Der Terhadap Harga Saham Perusahaan Perdagangan Besar Barang Produksi & Konsumsi. *JAMBURA ECONOMIC EDUCATION JOURNAL*. Volume 3 (2): 2655–5689. <https://doi.org/10.37479/jeej.v3i2.11063>
- Efendi, J, M dan Dwi, D. 2022. *Manajemen Keuangan*. Bintang Pustaka Madani.
- Fahmi. 2015. *Pengantar Manajemen Keuanagan, 4 ed*. ALFABETA.
- Franita, R. 2018. *Mekanisme Good Corporate dan Nilai Perusahaan: Studi untuk perusahaan telekomunikasi*. Lembaga Penelitian dan Penelitian Ilmiah Aqli.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM. SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Goh, T. S. 2023. *Monograf: Financial Distress*. Sidoarjo: Indomedia Pustaka.
- Hasan, S., Elpisah., Sabtohadhi, J., Abdullah., & Fachrurazi. 2022. *Manajemen Keuangan*. CV. Pena Persada.
- Indrarini, S. 2019. *Nilai perusahaan Melalui Kualitas Laba*. Scopindo Media Pustaka.
- Janaina, N. N., & Yudiantoro, D. (2023). Pengaruh EPS, ROE Dan DER terhadap Harga Saham Properti dan Real Estate yang Terdaftar di JII70. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*. Volume 5 (2): 762–771. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i2.1314>
- Jaya, A., Sony Kuswandi, ST., S.Pd., M., Cici Widya Prasetyandari, S.E., M. M., Dr. Imam Baidlowi, Drs., S.E., S.Pd., M. M., Mardiana, S.E., M. M., Yudhistira Ardana, M. E. K., Aris Sunandes, S.E., M. M., Nurlina, Palnus, S.E., M. M., & Murdin Muchsidin S.H., M. M. 2023. *Manajemen Keuangan*. PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI.
- Jirwanto, H., Aqsa, M., Agusven, T., Herman, H., & Sulfitri, V. 2024. *Manajemen Keuangan*. www.penerbitazkapustaka.com
- Karlinda, A. E., & Ramadhan, M. F. (2021). Harga Saham ( Studi Kausalitas Nilai Tukar Rupiah , Interest Rate , Inflasi , Dan Volume Perdagangan Saham ) Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. *Jurnal EKOBISTEK*. Volume 10 (2): 57–65. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v10i2.54>
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Kusuma, J. K., & Ruslim, H. 2022. Pengaruh Return On Equity, Loan To Deposit Ratio, Dan Non Performing Loan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan, Volume 04(04)*, 871–881. <https://doi.org/10.24912/jmk.v4i4.20538>
- Lestari, A. T., Sari, L. P., & Pramitasari, T. D. (2023). Analisis Pengaruh Firm Size Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2018-2021 Dengan Return On Asset Sebagai Intervening. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME)*. FEB UNARS. Volume 2 (4): 701–718. <https://doi.org/10.36841/jme.v2i4.3451>
- Lestari, I. D., Anggraeni, Y. P., & Octavia, A. N. (2023). Pengaruh Return on Assets, Return on Equity Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *SOLUSI: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, Volume 21 (2): 153–165. <https://doi.org/10.26623/slsi.v21i2.6355>
- Ningrum, E. P. 2021. *Nilai Perusahaan (Konsep dan Aplikasi)*. Jawa Barat: CV Adanu Abimata.
- Purba, B. R. 2023. *Teori Akuntansi: Sebuah Pemahaman Untuk Mendukung Penelitian di Bidang Akuntansi*. Medan: CV. Merdeka Kreasi Group.
- Putri, E. J., Nurhikmat, M., & Wandu, D. (2023). Pengaruh ROA, DER Dan TATO Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017 – 2021. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis (JMB)*. Volume 4 (2): 11–22. <https://doi.org/10.57084/jmb.v4i2.1308>
- Qomariyah, B., Soeliha, S., & Pramitasari, T. D.

- (2022). Pengaruh Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Yang Bergabung Dalam Indeks Lq-45 Periode 2018-2020. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME)*. FEB UNARS. Volume 1 (1): 106–121. <https://doi.org/10.36841/jme.v1i1.1846>
- Rahmawati, R., Sari, L. P., & Minullah, M. (2025). Peran Struktur Modal, Roa, Dan Quick Ratio Dalam Memengaruhi Harga Saham Dan Nilai Perusahaan Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bei Periode 2020-2023. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME)*. FEB UNARS. Volume 4 (3): 460–479. <https://doi.org/10.36841/jme.v4i3.6506>
- Saepudin, A., Badriatin, T., & Rinandiyana, R. L. R. 2023. *Pengantar Pasar Modal Indonesia*. Depok : PT RajaGrafindo Persada.
- Santi, H. D. 2021. *MANAJEMEN KEUANGAN 1*. UNIPMA Press.
- Sartono, A. 2017. *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*. BPFE.
- Savira, M., & Ferdian, R. (2024). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return On Equity Terhadap Nilai Perusahaan. *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, Volume 1 (4); 274–285. <https://doi.org/10.62421/jibema.v1i4.23>
- Setiabudhi, H. (2023). Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Harga Saham Sebagai Variabel Mediasi. *AmaNU: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi*, Volume 6 (1): 1–11. <https://doi.org/10.52802/amn.v5i1.316>
- Siahaan, M., Gursida, H., & Sasongko, H. 2025. *Determinan Nilai Perusahaan*. Jawa Tengah : PT. Pena Persada Kerta Utama.
- Sugiyono. 2023. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Sutopo (ed.)). ALFABETA.
- Syah, A. R., Wahyuni, I., & Subaida, I. (2023). Debt To Equity Ratio Dan Current Ratio Dalam Menentukan Harga Saham Melalui Return On Asset Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara Tbk Di Bei Tahun 2018- 2021. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME)*. FEB UNARS. Volume 2 (6): 1250–1268. <https://doi.org/10.36841/jme.v2i6.3546>
- Wahyuni, A. S., Pramitasari, T. D., & Nanggala, A. Y. A. 2025. Debt To Equity Ratio, Cash Ratio, Total Asset Turnover Dalam Mempengaruhi Return On Assets Serta Dampaknya Bagi Nilai Perusahaan Makanan Dan Minuman Tbk Di Bei Tahun 2020-2023. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME)*. FEB UNARS. Volume 4 (5): 1200–1216. <https://doi.org/10.36841/jme.v4i5.6993>
- Winata, S., Selfiyani, S., Suhendra, S., & Samara, A. (2023). Pengaruh Current Ratio, Return On Assets, dan Total Assets Turnover Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021. *ECo-Buss*. Volume 5 (3): 1058–1069. <https://doi.org/10.32877/eb.v5i3.596>